



Sekolah Pemimpin Masa Depan:

SANG PENANYA BANGUN MERGANA:
YA ALLAH!!! UJIAN ?? ATAU APA ?



BANGUN

Prof. (em) Dr. Ing. Ir. Darwin Sebayang (Editor)



"The day you plant the seed is not the day you eat the fruit."

**Judul Buku Sekolah Pemimpin Masa Depan: Sang Penanya
Bangun Mergana- Ya Allah!! Ujian atau Apa ?**
Indramayu © 2024, Penerbit Adab

Penulis :
Penulis Bangun Mergana
Darwin Sebayang (Editor)
Editor : Abdul
Perancang Sampul : Nurul Musyafak
Layouter : Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab
CV. Adanu Abimata
Anggota IKAPI : 354/JBA/2020
Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat
Kode Pos 45219 Telp : 081221151025
Surel : adanuabimata@gmail.com
Web : <https://penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D
V + 130 hlm. ; 14,5 x 21 cm
No ISBN : 978-623-5687-

Cetakan Pertama, Januari 2022



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis
termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, karena atas taufiq dan inayah-Nya, buku berjudul **“Judul Buku”** ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Buku ini membahas terkait dengan dxt.....

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini baik secara materil maupun non materil. Penulis berharap semoga Tuhan mencatat ini sebagai ladang pahala dan kebaikan kita semua. Aamiin.

Kota....., Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

BAB I JUDUL BAB 1

- A. Sub judul bab 1
- B. Sub judul bab 1
- C. Sub judul bab 1

BAB II JUDUL BAB 2

- A. Sub judul bab 2
- B. Sub judul bab 2
- C. Sub judul bab 2

BAB III JUDUL BAB 3

- A. Sub judul bab 3
- B. Sub judul bab 3
- C. Sub judul bab 3

DAFTAR PUSTAKA PROFIL PENULIS

Pengantar Editor

Suatu ketika di bulan ramadhan yang lalu dibaca Al Baqarah ayat 216 yang terjemahannya "Diwajibkan atas kamu berperang padahal itu tidak menyenangkan mu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangkannya, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui." Kisah yang dialami oleh Bangun Mergana ini, mengingatkan saya suatu ketika ketika kami bersama di mobil dinas Walikota, mobil Kingswoodnya. "Win, kau tahu apakah yang paling bernilai dengan diangkat ayah sebagai Walikota? Kita tidak seperti yang dituduhkan oleh mereka. Nggak mungkin ayah diangkat sebagai Kepala Daerah." Ayahanda memang pernah bercerita sebelum diangkat bahwa Bapak Gubernur Sumatera Utara menyampaikan "Pak Bayang, politis bersih dan aman". "Tapi lainnya penyalahgunaan jabatan sesudah dilantik, itu tanggung jawab sendiri dan jaga amanah". Hati ayah berbunga-bunga.

Apakah Fitnah??

Inspirasi Pagi: Ahad, 7 Agustus 2022 - HJS

Sesekali berkunjunglah ke tiga tempat: Rumah Sakit, Penjara, dan Kuburan. Kau akan bersyukur karena SEHAT. Kau akan bersyukur karena BEBAS. Kau akan bersyukur karena masih HIDUP. Ternyata hanya orang mati yang tidak bisa lagi bersyukur. "Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya." (QS. Annahl 18). Tetap Semangat.

Ingin bersyukur kepada Allah karena di life after 70 ini masih sehat, apa yang boleh dilakukan ?

Apakah yang dialami nya merupakan Ujian Allah?

Rumus Pertama:

Anda tidak sendirian (banyak yang lebih susah darimu).

Rumus Kedua:

Allah tidak mungkin menakdirkan sesuatu melainkan pasti ada hikmahnya.

Rumus Ketiga:

Satu-satunya yang kuasa mendatangkan manfaat dan menolak madharat adalah Allah, karena itu jangan bergantung kecuali kepada Allah.

Rumus Keempat:

Apa yang telah ditetapkan untuk Anda tidak akan meleset dari Anda dan apa yang tidak ditetapkan untuk Anda tidak akan mengenai Anda.

Rumus Kelima:

Kenalilah hakikat dunia, pasti Anda tenang. (Ini dunia bukan surga, pasti tidak luput dari masalah. Yang enak terus itu adanya hanya di surga dan yang tidak enak terus itu adanya di neraka)

Rumus Keenam:

Berprasangka baiklah kepada Rabb Anda, Allah (Allah tidak pernah membencimu apalagi meninggalkanmu).

"Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu" (Qs. Adh-Dhuhaa, ayat 3).

Rumus Ketujuh:

Yang dipikirkan Allah untuk Anda pasti lebih baik daripada pilihan Anda untuk diri Anda sendiri.

(orang yang diuji masalah itu orang istimewanya Allah. Jika sabar maka surga menanti).

Rumus Kedelapan:

Semakin sulit ujian berarti semakin dekat jalan keluar.

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan" (Qs. Al-Insyirah, ayat 5 - 6).

Rumus Kesembilan:

Jangan berfikir tentang bagaimana jalan keluar karena sesungguhnya Allah jika menghendaki sesuatu pasti menyiapkan solusinya, ada cara yang tidak terbayangkan (Taqwakan diri dan terus bertawakal).

"Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu" (Qs. Ath-Thalaq, ayat 2 - 3).

Rumus Kesepuluh:

Jangan berhenti berdo'a kepada Dzat yang di Tangan-Nya terdapat semua kunci jalan keluar.

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar" (Qs. Al-Baqarah, ayat 153).

Hasbunallah wa ni'mal wakil, ni'mal maula wa ni'man nashir.

Motivasi : Siapa tau boleh **Memetik Hikmah dari Nabi Musa AS ?**

H. Jazuli Suryadhi.

Nabi Musa AS merupakan Nabi yang namanya sering disebut dalam Al-Qur'an. Nabi Musa AS disebut kurang lebih sebanyak 125 kali, Wafat di usia 120 tahun. Allah mengirimkan 3 nabi untuk menyertainya (Nabi Harun sebagai Juru Bicara, Nabi Syuaib sebagai Penasehat Keluarga dan Nabi Khaidir sebagai Guru). Membawa misi

mengislamkan Firaun raja diraja waktu itu sekaligus ayah angkat yang sangat berjasa bagi Nabi Musa AS.

Selain itu, Nabi Musa AS juga satu dari lima Nabi yang mempunyai sifat *Ulul Azmi*. Ulul Azmi sendiri merupakan golongan para Nabi pilihan yang mempunyai sifat ketabahan yang luar biasa dalam menyebarkan ajaran agama. Nabi Musa AS juga Nabi yang bergelar *Kalimullah*, karena menerima wahyu langsung dari Allah SWT tanpa melalui malaikat Jibril.

Imam Ghazali dalam kitabnya *Mukasyafatul Qulub* mengisahkan dialog Nabi Musa AS dengan Allah SWT tentang amalan apa yang disukai oleh-Nya. Nabi Musa AS pernah bertanya kepada Allah SWT, “Wahai Allah, aku sudah melaksanakan ibadah yang Engkau perintahkan. Manakah di antara ibadahku yang Engkau senangi, apakah shalatku?”

Allah SWT kemudian menjawab, “Shalatmu itu hanya untukmu sendiri. Karena shalat membuat engkau terpelihara dari perbuatan keji dan munkar”.

Kemudian Nabi Musa AS bertanya lagi kepada Allah SWT, “Apakah dzikirku?” Lalu Allah SWT menjawab, “Dzikirmu itu untuk dirimu sendiri. Karena dzikir membuat hatimu menjadi tenang”.

Nabi Musa AS masih penasaran, dan mengatakan, “Apakah puasaku?” Kemudian Allah SWT menjawab, “Puasamu itu hanya untukmu saja. Karena puasa melatih diri dan mengekang hawa nafsumu?”.

Lalu ibadah apa yang membuat Engkau senang ya Allah? Ucap Nabi Musa AS. Kemudian Allah SWT menjawab, “*Sedekah*. Tatkala engkau membahagiakan orang yang sedang kesusahan dengan sedekah, sesungguhnya aku berada di sampingnya”.

Dialog antara Nabi Musa AS dan Allah SWT menunjukkan pada kita semua bahwa ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dzikir belum tentu membuat Allah SWT senang kepada kita, walaupun ibadah tersebut sangat tinggi nilai pahalanya.

Mengapa demikian? Karena ibadah-ibadah tersebut hanya berdampak kepada diri manusia sendiri, tidak berdampak kepada orang lain.

Sedangkan sedekah merupakan ibadah atau amal perbuatan yang bukan hanya berpahala tinggi bagi diri sendiri, tetapi juga dapat membuat bahagia orang lain yang sedang kesulitan dan membutuhkan uluran tangan dari kita. Amal perbuatan seperti inilah yang disenangi oleh Allah SWT.

Bahkan *Abdul Aziz bin Umair* pernah berkata, “Shalat hanya mengantarkanmu sampai setengah perjalanan surga. Sedangkan puasa hanya mengantarkanmu hingga ke depan pintu surga, akan tetapi sedekah memasukkanmu ke dalam surga”.

Seseorang yang hanya tekun shalat dan puasa, akan tetapi tidak mau bersedekah. Maka dia belum memenuhi syarat untuk masuk surga, karena orang-orang seperti ini hanya layak berada di pintu surga saja. Maka adanya sedekah menjadi penyempurna amal ibadah seseorang untuk mengantarkannya masuk ke surga.

Para ulama besar Islam juga sering mengingatkan akan pentingnya sedekah. Karena bila seseorang hanya sibuk dengan ibadah ritual saja, seperti shalat, dzikir, puasa, haji dan lainnya. Maka jangan merasa puas bahwa telah menjadi dekat dengan Allah SWT, dan Allah SWT senang dengan kita. Karena ibadah tersebut belum sepenuhnya sebagai upaya untuk mencintai Allah SWT.

Seandainya kita bertanya kepada Allah dengan pertanyaan yang sama, maka Allah akan menjawab “sedekah”.

Dalam Alquran juga diungkapkan bahwa [sedekah](#) merupakan perkara yang paling ingin dilakukan orang yang meninggal seandainya dia dihadirkan lagi ke dunia. Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian) ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh.” (QS Al Munafiqun ayat 10).

Musa mengajukan pertanyaan yang kedua “Dimanakah bisa kujumpai Engkau ya Allah ?” Allah Swt. Menjawab “Jumpai Aku di tengah orang – orang lapar” Wallahu A’lam.

Apabila dia Fitnah ?

TAPI IZINKAN SAYA MENGUTIP SUATU TULISAN TENTANG FITNAH.

Seorang murid meminta maaf kepada gurunya yang telah difitnahnya. Mendengar itu Sang guru hanya tersenyum sambil bertanya,

“Apa kau serius?”

“Saya serius, Guru” jawab sang Murid

Guru terdiam sejenak, lalu bertanya, “Apakah kamu punya sebuah kemoceng?” “Ya Guru, saya punya. Apa yang harus saya lakukan dengan kemoceng itu?” “Berjalanlah berkeliling lapangan sambil mencabuti bulu-bulu kemoceng itu. Setiap kali kamu mencabut sehelai bulu, ingat-ingat perkataan burukmu tentang aku, lalu jatuhkan di jalanan yang kamu lalui.”

Keesokan harinya sang murid menemui Guru dengan sebuah kemoceng yang sudah tak memiliki sehelai bulu pun. “Guru... bulu-bulu kemoceng ini sudah saya jatuhkan satu per satu sepanjang perjalanan. Saya berjalan lebih dari tiga kilo sambil mengingat semua perkataan buruk saya tentang Guru...”

“Maafkan saya, Guru.... ” Sang Guru terdiam sejenak, lalu berkata, “Kini pulanglah dengan kembali berjalan kaki dan menempuh jalan yang tadi kamu lalui. Di sepanjang jalan kepulanganmu, pungutlah kembali bulu-bulu kemoceng yang tadi kau cabuti satu per satu.” “Esok hari, laporkan kepadaku berapa banyak bulu yang bisa kamu kumpulkan.”

Sepanjang perjalanan pulang, sang murid berusaha menemukan bulu-bulu kemoceng yang tadi dilepaskan di sepanjang jalan. Hari yang terik. Perjalanan yang melelahkan. Betapa sulit menemukan bulu-bulu itu. Bulu-bulu itu tentu saja telah tertiup angin, atau menempel di bangunan-bangunan atau tersapu ke tempat yang kini tak mungkin ia ketahui. Sang murid terus berjalan berjam-jam, dengan pakaian yang dibasahi keringat. Nafasnya terasa berat. Tenggorokannya kering. Hanya lima helai bulu kemoceng yang berhasil ditemukan di sepanjang perjalanan. Hari berikutnya sang murid menemui Sang Guru dengan wajah yang murung.

"Guru, hanya ini yang berhasil saya temukan." Disodorkannya lima bulu kemoceng ke hadapan sang Guru. "Kini kamu telah belajar sesuatu," kata sang Guru. "Apa yang telah aku pelajari, Guru?" "Tentang fitnah-fitnah itu," jawab Sang Guru. "Bulu-bulu yang kamu cabuti dan kamu jatuhkan sepanjang perjalanan adalah fitnah-fitnah yang kamu sebar." "Mereka dibawa angin ke mana saja, ke berbagai

tempat yang tak bisa kamu duga.” “Itu telah menjadi dosa yang terus beranak-pinak tak ada ujungnya.” “Meskipun aku atau siapa pun saja yang kamu fitnah telah memaafkanmu sepenuh hati, fitnah-fitnah itu terus mengalir hingga kau tak bisa membayangkan ujung dari semuanya.” “Bahkan meskipun kau telah meninggal dunia, fitnah-fitnah itu terus hidup karena angin waktu telah membuatnya abadi.” “Maka kamu tak bisa menghitung lagi berapa banyak fitnah-fitnah itu telah memberatkan timbangan keburukanmu kelak.” “Itulah sebabnya kenapa”**"FITNAH ITU LEBIH KEJAM DARI PEMBUNUHAN"**

Semoga kita semua terhindar dari fitnah atau melakukan fitnah.
Amin Allahumma Amin

Syarat apa yang dibutuhkan oleh Bangun Mergana?

Renungan Syekh Papan Tinggi: Ikhlas dan Ridho

Siapa Syekh Papan Tinggi?

Syekh Papan Tinggi adalah seorang ulama yang bernama Syekh Mahmud Al-Mutahzam yang datang dari negeri Yaman¹⁴. Ia datang ke Barus, Indonesia untuk menyiarkan agama Islam pada abad ke-7. Tujuan dari para ulama adalah untuk berdagang kapur barus, kemudian tinggal di nusantara sambil mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan Tajwid.

Bagaimana Perjalanan Dakwahnya?

Saat itu, Syekh Mahmud ingin melakukan pelayaran ke Samudera Pasai dari Yaman. Tetapi, di tengah-tengah perjalanannya, kapal yang ia naiki salah arah dan membuatnya terdampar di Barus². Ia pun akhirnya melakukan dakwah dan menyebarkan ajaran Islam di sana. Syekh Mahmud bukan hanya berdakwah, namun juga menjadi pedagang dan berbisnis komoditas kapur yang sudah terkenal sejak puluhan abad lalu. Bahkan, adapula yang mengatakan kapur Barus ini sudah dikenal saat masa Raja Firaun².

Namun, Syekh Mahmud dilarang untuk menyebarkan Islam di Nusantara oleh Kerajaan Barus. Ia pun diasingkan ke Aceh Singkil dan melakukan penyebaran Islam di sana, hingga ajaran Islam tersebar luas ke Nusantara. Di sisi lain, Kerajaan Barus pun mendengar kabar penyebaran Islam di Aceh Singkil. Raja Barus pun memanggil Syekh Mahmud untuk kembali ke Barus. Semenjak itu, Raja Barus memutuskan untuk mengikuti ajaran Agama Islam dan Syekh Mahmud kembali dipercaya untuk menyebarkan ajaran Agama Islam di Barus².

Di Mana Makamnya?

Syekh Mahmud sangat dihormati masyarakat Barus dan Sumatera Utara karena merupakan tokoh ulama penyebar Islam pertama di Sumatera Utara. Makamnya yang dikenal warga dengan sebutan Makam Papan Tinggi merupakan makam tertua yang berada di atas bukit dengan ketinggian kurang lebih 3000 mdpl. Untuk sampai ke makam ini, pengunjung harus menaiki tangga yang sudah dibuat secara permanen sebanyak lebih kurang 710 anak tangga³. Di puncak bukit, pengunjung akan disugahi pemandangan yang indah dari hutan, sawah dan laut biru yang mengelilingi Kabupaten Tapanuli Tengah³.

Makam Papan Tinggi ini terletak di Desa Penanggahan Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kompleks makam ini memiliki 7 buah makam tanpa menggunakan jirat (kijing), hanya berupa nisan. Di sekitar makam juga terdapat dua pohon besar yang memiliki tali dengan warna yang beraneka ragam. Tali tersebut diikat oleh para peziarah ke bagian batang pohon sebagai tali keinginan².

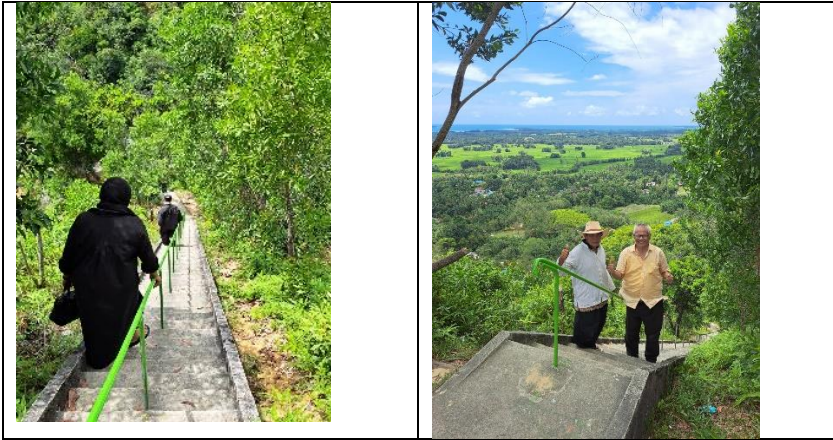
Makam Papan Tinggi ini menjadi salah satu destinasi wisata religi dan sejarah yang menarik untuk dikunjungi. Selain mengenal lebih dekat sosok Syekh Mahmud dan perannya dalam penyebaran Islam di Indonesia, pengunjung juga bisa menikmati suasana alam yang asri dan segar.

Kunjungan ini pada tanggal 31 Januari 2024 ini memberi renungan kepada saya bahwa untuk mencapai sesuatu akan lebih baik mengharapkan Ridho Allah. Untuk mencapai puncak kami 3 kali merenung, untuk apa kunjungan ini? Adik petunjuk jalan kempu “Barus”. Apakah dulu kakek , berasal dari Barus?

Bila dilakukan dengan hanya ‘ Fikir” dengan memandang keatas, apakah mampu mencapainya? Dengan usia menjelang usia 75 dan pendamping hidup menjelang 72, apakah Kesehatan dan debaran tanjung akan mengganggu.? Langkah terus ke tujuan dan terus dilakukan dan bertanya lagi. Apakah keatas bisa tetapi apakah sanggup pulang. ? Tingkatkan lagi dengan zikir dan tanpa fikir. Di level tertentu bertanya lagi . Sudah sampai Dimana? Terahir hanya ridho kepada Allah yang Maha Tau. Dan sampai dan disambut dengan azan Zuhur yang terdengar hingga di atas.

Syekh Mahmud ini meskipun telah wafat hampir 1400 tahun masih dikenang jasanya. Beliau bukanlah Raja atau Orang Kaya, hanya seorang mahluk Tuhan yang hidup nya diserahkan kepada sang Pencipta.





Mencari Tokoh yang Memiliki Frekwensi yang sama

Rasanya sewaktu menginap di hotel kedua kali, ketemu ustad Daulah. Frekwensi sama?



Hal yang dikuatirkan anak anak ayahanda dan ibunda akan banyak berdebat , Allah kirim sahabat sahabat berhati mulia. Siapa yang menyangka teman si ibu satu kamar, ustazah. Suaminya, teman saya satu kamar. Ustad pula. Kerap ketemu di berbagai aktivitas tanpa janji.

Berbuat itu Ikhlas

Pemandangan yang umum terlihat betapa banyaknya orang yang ingin berbagi. Kurma, minuman, berbuka puasa Senin Kamis dan lain sebagainya. Dari sikap nya terlihat Ikhlas. Ini yang menjadi pelajaran. Penulis menikmatinya dan merasa kagum dan tabik atas sikap mereka yang berhati mulia. Di ukur dari Rp mungkin tidak seberapa, tetapi di suasana anda sedang mengaji atau merenung/muhasabah , ada yang menawarkan minuman atau kurma dengan wajah yang ikhlas. Itu yang luar biasa.



IKHLAS ITU

Menentukan diterima atau tidak diterimanya aktivitas kita sebagai ibadah. Karenanya pastikan ia senantiasa menyertai setiap aktivitas kita dalam melangkah...

Ikhlas itu...

Ketika nasehat, kritik dan bahkan fitnah, tidak mengendorkan amal kita dan tidak membuat semangat kita punah.

Ikhlas itu...

Ketika hasil tak sebanding usaha dan harapan, tak membuat kita menyesali amal dan tenggelam dalam kesedihan.

Ikhlas itu...

Ketika amal tidak bersambut apresiasi sebanding, tak membuat kita urung bertanding.

Ikhlas itu...

Ketika niat baik disambut berbagai prasangka dan nista, kita tetap berjalan tanpa berpaling muka.

Ikhlas itu...

Ketika sepi dan ramai, sedikit atau banyak, menang atau kalah, kita tetap pada jalan lurus dan terus melangkah dalam istiqamah.

Ikhlas itu...

Ketika kita lebih mempertanyakan apa amal kita dibanding apa posisi dan apa peran kita dibanding apa kedudukan dan tugas kita dibanding apa jabatan kita.

Ikhlas itu...

Ketika ketersinggungan pribadi tak membuat kita keluar dari barisan dan merusak tatanan serta persahabatan.

Ikhlas itu...

Ketika posisi kita di atas, tak membuat kita jumawa, ketika posisi kita dibawah tak membuat kita enggan bekerja.

Ikhlas itu...

Ketika khilaf mendorong kita minta maaf, ketika salah mendorong kita berbenah, ketika ketinggalan mendorong kita mempercepat kecepatan.

Ikhlas itu...

Ketika kebodohan orang lain terhadap kita, tidak kita balas dengan kebodohan kita terhadapnya, ketika kedzalimannya terhadap kita, tidak kita balas dengan kedzaliman terhadapnya.

Ikhlas itu...

Ketika kita bisa menghadapi wajah marah dengan senyum ramah, kita hadapi kata kasar dengan jiwa besar, ketika kita hadapi dusta dengan menunjukkan fakta dan do'a.

Ikhlas itu...

Gampang diucapkan, sulit diterapkan, namun tidak mustahil diusahakan.

Dan mungkin kita bisa amalkan dalam kehidupan.

Semoga Allah selalu membimbing dan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran.

Dan Allah tetapkan dan kuatkan iman islam dalam keistiqomahan sampai akhir hayat, agar kita selamat dunia dan akhirat, dan dimasukan kedalam golongan hamba yang mendapat syafa'at dari Allah dan rasul-Nya. Wassalam.

Inspirasi Pagi HJS : Madinah, 2021

Apa Maknanya Gerangan?

Apa maknanya sampul ini? Ayahanda dan ibunda makbul doanya. Warisan orang tua ada di “ Kepala dan Hati” dan “bukan Aset yang terukur”. Itulah makanya aset tetangga lebih banyak terlihat. Kakak sekarang apakah pernah merenung, bila abang ini meninggalkan 5 rumah, gimana kakak menjaganya. Ini 1 saja pun pening. Ya, betul juga ya bapak Iyang, ucapnya. Dah mengerti aku sekarang. Ibunda dan Abang tertua dr. Firman Sebayang bagian dari nilai tambah ibadah haji. In sya Allah , penulis membadalkan Umroh mereka.



4.2 BERCERMIN PADA LEBAH H. Jazuli Suryadhi.

Rasulullah Saw bersabda, "Perumpamaan orang beriman itu bagaikan lebah. Ia makan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap di tempat yang bersih, dan tidak merusak atau mematahkan (yang dihindarkannya)" (HR Ahmad, al-Hakim, dan al-Bazzar).

Tentu, ada keistimewaan yang dimiliki hewan kecil bernama lebah ini hingga nabi menjadikannya inspirasi bagi seorang mukmin, bahkan Allah mengabadikan namanya pada salah satu surah ke-16 dalam Alquran, yakni an-Nahl.

Seorang mukmin haruslah memiliki sifat-sifat unggul dan istimewa dibandingkan dengan manusia lain. Kehadirannya selalu membawa manfaat dan maslahat bagi manusia lain. Seperti dijelaskan Rasulullah Saw, "Manusia paling baik adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia lain." Perhatikan beberapa karakter lebah yang mengandung hikmah untuk diambil manfaatnya.

Pertama, Lebah hinggap di tempat yang bersih dan hanya menyerap yang bersih. Lebah hanya akan mendatangi bunga-bunga atau buah-buahan atau tempat-tempat bersih lain yang mengandung madu atau nektar. Begitulah pula sifat seorang mukmin. Mukmin wajib mencari dan mengonsumsi yang halal dari muka bumi dan tidak mengikuti jejak setan (QS al-Baqarah [2]:168). Karena itu, jika mendapatkan amanah, dia akan menjaga dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan melakukan korupsi, pencurian, penyalahgunaan wewenang, manipulasi, penipuan, dan dusta. Sebab, segala kekayaan tadi merupakan hasil dari perbuatan-perbuatan khabaits (kebusukan).

Kedua, mengeluarkan yang bersih. Lebah mengeluarkan madu sehat bagi manusia. Dibandingkan binatang lain, Lebah lebih produktif dengan kebaikan. Seorang mukmin seyogianya produktif dengan kebajikan (QS al-Hajj [22]:77). Segala yang keluar dari dirinya adalah kebaikan. Hatinya jauh dari prasangka buruk, iri, dengki, lidahnya tidak

mengeluarkan kata-kata kecuali yang baik, perilakunya bukan menyengsarakan orang lain, melainkan justru membahagiakan, hartanya bermanfaat bagi banyak manusia, kalau seorang mukmin berkuasa atau memegang amanah tertentu, seorang mukmin harus memanfaatkannya dengan baik untuk seluruh umat manusia.

Ketiga, tidak pernah merusak. Bagaimanapun Lebah, bahkan yang liar sekalipun, tetap berada pada dahan pohon. Dahan itu tidak rusak dan patah. Artinya, Lebah tidak merusak lingkungan hidupnya, padahal dia tidak punya akal. Manusia yang katanya punya akal justru berlomba-lomba merusak lingkungan hidupnya sendiri demi keserakahan diri sendiri dan keturunannya. Manusia menjadi Egoistis yang tidak memikirkan orang lain apakah nantinya orang lain tersebut menjadi rugi atau tidak.

Keempat, bekerja keras. Lebah adalah pekerja keras. Ketika muncul pertama kali dari biliknya (saat "menetas"), lebah pekerja membersihkan bilik sarangnya untuk telur baru. Setelah berumur tiga hari ia memberi makan telur baru yang menetas menjadi larva dengan membawakan larva tersebut serbuk sari madu. Dan begitulah, hari-harinya penuh semangat berkarya dan beramal. Seorang mukmin lebih dituntut bekerja keras dan semangat. Jika telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (QS as-Syarah [94]:7).

Kelima, bekerja secara kolektif dan tunduk pada satu pimpinan. Lebah selalu hidup dalam koloni besar dan tidak pernah menyendiri. Mereka pun bekerja secara kolektif dan mempunyai tugas sendiri-sendiri. Ketika mereka mendapatkan sumber sari madu, mereka akan memanggil teman-temannya untuk menghisap sumber sari madu tersebut. Demikian pula ketika ada ancaman, seekor lebah akan mengeluarkan feromon (suatu zat kimia yang dikeluarkan oleh binatang tertentu untuk memberi isyarat tertentu) untuk mengundang teman-temannya agar membantu dirinya. Itulah seharusnya sikap orang-orang beriman yang diibaratkan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS ash-Shaff [61]:4)

Keenam, tidak pernah melukai kecuali kalau diganggu. Lebah tidak pernah memulai menyerang. Lebah akan menyerang saat merasa terganggu atau terancam. Dan untuk mempertahankan "kehormatan" koloni lebah itu, mereka rela mati dengan melepas sengatnya di tubuh pihak yang diserang. Sikap seorang mukmin harus memiliki solidaritas dan kepedulian empati terhadap sesamanya, dalam kondisi dan keadaan apa pun bagai satu bangunan yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Wallahu a'lam

DAFTAR PUSTAKA

Ismani, Nila. 2001, *Etika Keperawatan*, Penerbit Widya Medika, Jakarta.

Indonesia, P. R., & Indonesia, P. R. (1992). Undang Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang: Kesehatan. *Undang Undang*, 23, 1-31.

PROFIL PENULIS

Dalam waktu senggang, ketika kekuatan pilihan kita tidak dibatasi dan ketika tidak ada yang menghalangi kita untuk dapat melakukan apa yang paling kita sukai, setiap kesenangan harus.

